BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan.

1. **Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, subyek yang diteliti adalah Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh informan sebanyak 7 (tujuh) orang, dan informan pendukung sebanyak 2 (dua) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: tinjauan pustaka, penelusuran data online, observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan evaluasi. Uji keabsahan data yang dilakukan adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil Penelitian 1). Arus pesan, Arus pesan komunikasi pada Balai Penyuluhan Pertanian melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu berlangsung secara formal dan tidak formal dalam bentuk vertikal antara Balai Penyuluhan Pertanian kepada petani maupun petani kepada Balai Penyuluhan Pertanian dan horizontal yaitu sesama petani dengan petani maupun staf dengan staf yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian. 2). Hambatan, yaitu karena ketidak jelasan pesan pada penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu diantaranya: ketidak jelasan penyebaran informasi, mengenai prasarana yang tidak memadai, perbedaan persepsi, dan perbedaan cara pandang. Kesimpulan penelitian adalah, Pola komunikasi melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu adalah sebuah proses yang dirancang oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk menyebarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk di sampaikan kepada petani guna memberikan pengetahuan, pengalaman, berbagai informasi untuk menambah kualitas dari hasil pertanian atau menambah pengetahuan dari petaninya. Saran penelitian adalah hendaknya Balai Penyuluhan Pertanian lebih proaktif

untuk mempersiapkan regenerasi sebagai penyuluh-penyuluh yang unggul di masa yang akan datang, misalnya memfasilitasi staf dengan mengikuti pelatihan seminar dan studi lanjut.

2. **Skripsi Nita Novitasari NIM. 41807133 Universitas Komputer Indonesia Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama (Studi Fenomenologi Komunikasi Kelaurga Inti Beda Agama Di Kota Bandung)**

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Studi Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukan latar belakang terbentuknya Keluarga Inti Beda Agama adalah untuk menyatukan dua agama, dua keyakinan, dua perinsip dalam satu keluarga, dan untuk membina keluarga yang diridoi Tuhan Yang Maha Esa dan didasari oleh cinta tanpa ada keterpaksaan satu sama lain. Dan sebagai Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama ini dijadikan sebagai pandangan untuk mengetahui sedekat mana kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga terutama dalam hubungan orang tua dan anak dan hubungan mertua dengan menantu, Hal tersebut dapat dilihat dari komunikasi disaat mereka berkonflik dan pada saat komunikasi itu seimbang dan itu bisa di lihat dari Pola Komunikasi mereka.

Dan realitas yang terjadi di keluarga inti beda agama tidak seburuk yang orang-orang perkirakan atau prediksikan karena tidak semua keluarga beda agama mengalami konflik ada juga yang berjalan dengan harmonis, Selain itu keluarga inti beda agama harus menyadari bahwa komunikasi itu sangat penting dalam keluarga supaya tidak terjadi konflik dan kesalah

pahaman di dalam keluarga beda agama ataupun di keluarga sesama agama, dan dengan komunikasi juga bisa menumbuhkan keluarga yang harmonis.

Kesimpulannya adalah bahwa setiap manusia mempunyai hak masing-masing untuk memilih keyakinan dan pasangan hidupnya, dan di samping komunikasi juga sangat penting buat keluarga inti beda agama suapaya bisa menjaga keharmonisan keluarga dan komunikasi berjalan dengan lancar dan pada kenyataanya keluarga inti beda agama tidak selalu berkonflik dan bermasalah di dalam keluarganya. Saran yang dapat peneliti berikan adalah baik remaja maupun orang tua diharapkan lebih memahami apa yang seharusnya dikatakan dan dilakukan sesuai dengan perannya masing-masing dengan mengacu pada sudut pandang lawan bicara.

3. **Pola Komunikasi Fotografer Dalam Penyebaran Informasi Nilai-Nilai Fotografi Pada Model Pemula (Studi Fenomenologi Penyebaran Nilai-Nilai Fotografi Pada Model Pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung)**

Tujuan Penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung.Subfokus penelitian ini mencangkup interaksi, proses komunikasi, dan hambatan fotografer dalam penyebaran informasi nilai-nilai fotografi pada model pemula di Komunitas Fotografer Amatir Bandung.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain fenomenologi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan internet searching. Informan penelitian sebanyak lima orang, tiga orang fotografer sebagai informan utama, dan dua model pemula sebagai informan pendukung, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data diantaranya tringulasi, peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi dilakukan fotografer yakni melakukan pendekatan pada model pemula sehingga terjalin hubungan baik diantara fotografer dan model pemula. Proses komunikasi yang dilakukan dengan proses primer yaitu secara langsung, dan proses sekunder yaitu menggunakan media. Hambatan yang mengganggu jalannya penyampaian pesan berasal dari kurangnya pemahaman model pemula mengenai fotogarafi.Kesimpulan dari peneliti ini pola komunikasi dalam penyebaran pesan mengenai informasi nilai-nilai fotogarafi pada model pemula dapat memudahkan fotografer dalam memberikan informasi nilai-nilai fotografi, seperti arahan pose dan konsep foto dalam pemotretan, sehingga membantu model pemula untuk memahami nilai-nilai fotografi.Saran peneliti adalah dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh fotografer pada model pemula, diharapkan dapat dijadikan pengajaran bagi model pemula mengenai nilai-nilai fotografi sehingga mampu memberikan pengetahuan bagi model sehingga model pemula dapat berkembang.

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu memang merupakan ilmu sosial yang relatif muda, walaupun sesungguhnya komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang secara naluriah sudah melekat sejak manusia itu dilahirkan. Seorang bayi menangis untuk menarik perhatian orang lain atau ibunya, atau untuk mengatakan dirinya lapar.

Dalam buku **Jurnal Komunikasi dan Informasi,** Deddy Mulyanamenjelaskan tentang komunikasi, yaitu :

"Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti "berbicara", bermusyawarah, berpidato, bercakap-cakap dan berkonsultasi satu sama lain. Kata itu juga dekat dengan "*communitas*" (bahasa Latin) yang "tidak hanya berarti komuniti tapi juga persahabatan dan keadilan dalam pergaulan dan kehidupan antar manusia." (Mulyana, 2005:2)

Dengan komunikasi kita bisa berkomunikasi dengan ekspresi, wajah, sikap, dengan sentuhan, gambar-gambar, tanda-tanda visual, dengan musik dan tarian, dengan lambang-lambang ilmiah serta paling penting dan menentukan peradaban manusia yaitu dengan kata-kata (bahasa).Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Hakikat komunikasi adalah: "Proses pernyataan antara manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada

orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya" (effendi, 1993:28).

Namun pengertian komunikasi secara etimologis, menurut Wilbur Schramm sebagaimana dikutip oleh Masmuh yaitu:

"*communicatio*" berasal dari bahasa Latin (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata "*communis*" yang berarti "*common*" (bersifat umum, sama atau bersama-sama). (Masmuh: 2010)

Pengertian komunikasi yang demikian sangat terbatas, karena komunikasi menyangkut banyak tahap, sehingga sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis, yaitu bergerak dan berkembang, dari tahap satu ke tahap lainnya, karena itu sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah"Proses Komunikasi". Komunikasi juga mengacu pada tindakan, baik oleh satu orang ataupun lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistrosi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Joseph A.Devito, 1997:23)

Komunikasi menurut Harold D. Laswell. Menurut Laswell, komunikasi adalah merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" menyatakan "apa", "kepada siapa", "dengan saluran apa", dan "dengan akibat atau hasil apa" (***Who*** *says* ***what*** *in which* ***channel*** *to* ***whom*** *and with what* ***effect***), (Effendy, 2002:10).

Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, diketahui paling tidak ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan komunikasi, yaitu :

a. Bahwa komunikasi harus dipandang sebagai sebuah proses
b. Menyangkut aspek manusia dan bukan manusia
c. Aspek informasi atau keterangan, yaitu segala sesuatu yang mempunyai arti dan kegunaan

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki tujuan-tujuan dalam kehidupan manusia.Tujuan Komunikasi adalah untuk membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Dalam bukunya **Daryanto**, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi antara lain :

a. **Perubahan Sikap** (*Attitude Change*), seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi, kita berusaha memengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap psoitif sesuai keinginan kita
b. **Perubahan Pendapat** (*Opinion Change*), dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

c. **Perubahan Perilaku** (*Behavior Change*), komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.

d. **Perubahan Sosial (***Social Change***),** membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto, 2011:148-149)

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan dsb olehkomunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambing, misalnya bahasa, gambar, warna dsb yang merupakan isyarat. (Effendy, 1989:63-64) Pendapat lain tentang proses komunikasi adalah dari Cultip dan Center yang menjelaskan tentang tahapan proses komunikasi, yaitu:

a. *Fact finding*,adalah mencari dan mengumpulkan fakta yang dapat digunakan sebagai data atau informasi untuk melakukan kegiatan komunikasi.

b. *Planning*, suatu upaya perencanaan atau membuat rencana tentang beberapa hal, baik tentang isi pesan yang akan disampaikan, cara mengkomunikasikannya, dan sebagainya.

c. *Communicating*, adalah kegiatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, baik bermedia maupun secara tatap muka (langsung).

d. *Evaluation*, suatu upaya mengevaluasi, menilai dan menganalisis kembali kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, sedang dilakukan maupun sebagai evaluasi untuk kegiatan komunikasi berikutnya. Proses evaluasi ini juga dapat berlangsung meski kegiatan komunikasi itu sendiri sedang berlangsung. (Rosmawaty, 2010: 23-24)

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi.Dari berbagai pendapat yang berkembang, diambil dari buku Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal **Agus M. Hardjana** menjelaskan tentang fungsi komunikasi dapat dilihat dari hidup pribadi, hubungan dengan orang lain, di tempat kerja, dan dalam masyarakat. Berikut fungsi komunikasi:

1. Hidup Pribadi, melalui komuinikasi kita dapat:
    a. Mengungkapkan perasaan dan gagasan kita, komunikasi dapat menjadi alat katarsis untuk melepaskan beban mental dan psikologis sehingga kita mendapatkan keseimbangan hidup kembali.
    b. Menjelaskan isi perasaan, isi pikiran, dan perilaku kita sendiri.
    c. Semakin mengenal diri, dengan komunikasi kita mengenal isi hati, pikiran dan perilaku kita, dan mendapat umpan balik dari rekan komunikasi kita tentang emosi, pikiran, kehendak, cita-cita dan perilaku kita.

2. Hubungan Dengan Orang Lain, melalui komunikasi kita dapat:
    a. Mengenal orang lain karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
    b. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
    c. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
    d. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
    e. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.
3. Di Tempat Kerja, melalui komunikasi kita dapat:
    a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja ditempat kerja.
    b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.
    c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai dengan tujuan.
    d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.
4. Dalam Masyarakat, melalui komunikasu kita dapat:
    a. Mempersatukan masyarakat.
    b. Mengatasi masalah bersama dalam masyarakat.
    c. Membuat usaha kemajuan untuk masyarakat.
    d. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.

    (Hardjana, 2003:20-21)

Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-dimensi Komunikasi mempunyai pendapat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi (*Public Information*) kepada masyarakat. Karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman tentram. Informasi akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan *mass communication*.
2. Mendidik masyarakat (*Publik Education*).

   Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberiakan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan kegiatan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah

melalui kegiatan Komunikasi Interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3. Mempengaruhi masyarakat (*Publik Persuasion*).

   Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui Komunikasi Interpersonal.

4. Menghibur masyarakat(*Publik Entertainment*).

   Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat.Apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan.

2.1.2.5 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari :

1. Aspek bersifat fisik; seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis; seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial; seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu; yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenallah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

2.1.2.6 Unsur Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi oleh **Daryanto** menjelaskan tentang unsur-unsur komunikasi yang selalu terdapat dalam peristiwa komunikasi manapun. Berikut unsur-unsur komunikasi :

1. **Sumber**

   Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

2. **Meng-*encode***

   Suatu keadaan internal tidak dapat dibagi bersama secara langsung maka diperlukan simbol-simbol (pesan verbal maupun non verbal) yang mewakili.

3. **Pesan**

   Merupakan hasil *encoding*.Pesan adalah seperangkat simbol-simbol verbal atau nonverbal yang mewakili keadaan khusus sumber pada satu dan tempat tertentu.

4. **Saluran**

   Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.

5. **Penerima**

   Orang-orang yang menerima pesan dengan sedemikian terhubungkan dengan sumber pesan.

6. **Men-*decode***

   Decoding merupakan kegiatan internal dari penerima.Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

7. ***Respons* Penerima**

   Suatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dilakukan terhadap pesan.*Respons* dapat bervariasi sepanjang dimensi minimum sampai maksimum.

8. **Balikan (*feedback*)**

   Merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

9. **Gangguan (*noise*)**

   Gangguan beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis.*Noise* dapat masuk ke dalam sistem komunikasi manapun, merupakan segala sesuatu yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis.

10. **Bidang Pengalaman**

    Komunikasi dapat terjadi sejauh para pelaku memiliki pengalaman-pengalaman yang sama. Perbedaan dapat mengakibatkan komunikasi menjadi sulit.Walaupun perbedaan tidak dapat dihilangkan, harapan untuk terjadi komunikasi sungguh mungkin terlaksana.

11. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak dalam tiga dimensi (Dimensi fisik, Dimensi Sosial, dan Dimensi Norma). (Daryanto, 2011:92-94)

Berbeda dengan penjelasan mengenai unsur komunikasi di dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana.** Menyatakan dalam versi yang lebih besar ada 6 unsur pesan komunikasi sebagai berikut :

1. ***Source*** **(sumber)**

   Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

2. ***Communicator*** **(komunikator) / penyampaian pesan**

   Sebagaimana sumber, komunikator juga mengenal "*credibility of communicator*" atau kepercayaan kepada komunikator.

3. ***Message*** **(pesan)**

   Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (*thema*) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

4. ***Channel*** **(saluran)**

   Channel adalah saluran penyampaian pesan dan lebih sering disebut dengan "media".

5. ***Audience*** **(komunikasi) / penerima pesan**

   Komunikan dapat kita golongkan dalam 3 jenis yaitu persona (orang perorang), kelompok dan massa. Pada saat komunikasi dilancarkan,mengahadapi komunikan perlu di perhatikan 3 hal yakni keanggotaan kelompok, proses seleksi, kecenderungan.

6. ***Effect*** **(Hasil)**

   Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. (Mulyana, 2005:5-16)

2.1.2.7 Sifat Komunikasi

Dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**, menjelaskan suatu sifat komunikasi, dilihat dari sifatnya komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Komunikasi dapat bersifat verbal (*verbal communication*).
b. Komunikasi daapt bersifat Non verbal (*nonverbal communication*).
c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). (Mulyana, 2005:44)

2.1.2.8 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan *(level),* dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta

komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak.Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai

emosi.Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

   Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya.Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah : terjadi ditempat umum *(public)*, misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

   Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelolsuatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik).(Mulyana, 2003 : 72-75)

2.1.2.9 Metode Komunikasi

Istilah metode atau dalam bahasa Inggris "method" berasal dari bahasa Yunani "*Methodo*s" yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis pula. Atas dasar pengertian di atas metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang terorganisasi sebagai berikut:

a. Jurnalisme/Jurnalistik (*Journalism*)

1) Jurnalisme cetak (*Printed Journalism*)

2) Jurnalisme Elektronik (*Electronic Journalism*)

a) Jurnalisme radio (*Radio Journalism*)

b) Jurnalisme televisi (*Television Journalism*)

b. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

c. Periklanan (*Advertising*)

d. Propaganda

e. Perang urat syarat (*Psychological Warfare*)

f. Perpustakaan (*Library*)

g. Lain-lain

Demikianlah dimensi dimensi komunikasi yang menjadi cakupan ilmu komunikasi Manusia yang luas itu.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Pengetehuan dasar tentang komunikasi saja belum cukup memadai untuk dapat memahami satu mekanisme proses komunikasi didalam organisasi dengan baik. Karena komunikasi itu terjadi pada suatu lingkungan tertentu yang mempunyai struktur, karakteristik, serta fungsi tertentu, yang mungkin berpengeruh kepada proses komunikasi.

Menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa:

> "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau

> komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama *level*/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program". (Masmuh,2010 : 5)

Berbeda dengan R. Wayne Pace dan Don F. Faules (1998) mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yakni:

> "Definisi fungsional dan definisi interpretatif.Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Dengan kata lain, definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Jadi, perspektif interpretatif menekankan peranan "orang-orang" dan "proses" dalam menciptakan makna. Makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam "transaksi" itu sendiri.Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. (Masmuh, 2010:5)

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan:

> "Pengiriman dan penerimaan berbagai pesan didalam organisasi – didalam kelompok formal maupun informal organisasi.Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri yang sifatnya berorientasi pada organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja didalam organisasi, produktifitas , dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.Orientasinya tidak pada organisasinya sendiri, tetapi lebih pada para anggotanya secara individual.(Masmuh, 2010 : 6)

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku *Teori Komunikasi* yaitu:

1. Fungsi Informatif

   Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2. Fungsi Regulatif

   Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

   a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
   b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dara batasan mengenai pekerjaannya.

3. Fungsi Persuasif

   Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

   Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. (Sendjaja, 2007:4.8 – 4.10)

2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses, prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini :

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi

2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertikal yang terdiri dari *downward communication* dan *upward communication* serta komunikasi horizontal.

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya "Komunikasi Organisasi" tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan

2.1.3.4 Penggolongan Komunikasi Organisasi

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol. Dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka unsur-unsur yang ada dalam organisasi tercipta saling pengertian dan saling memahami diantara mereka. Pada saat itulah prasangka, beda pengertian, beda pendapat dan konflik dapat dihindari dan dapat diminimalisir sekecil mungkin. Ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu :

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis

   Dasar penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang akan disampaikan. Keuntungan terbesar dari

komunikasi lisan adalah kecepatannya, artinya ketika orang melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera.Keuntungan kedua adalah munculnya umpan balik yang segera, dan keuntungan yang ketiga adalah memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi. Jika orang memiliki kemampuan berbicara yang baik, memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*. Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah orang untuk melakukan penyimpangan terhadap gagasan-gagasan yang orang sampaikan. Dengan kata lain, ada jaminan bahwa apa yang orang katakan adalah apa yang akan diterima *receiver*.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan.Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang menggunakan isyarat.

3. Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Vertikal

   Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran atau arus komunikasi didalam suatu organisasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi.

   a. Komunikasi Horizontal merupakan tindak komunikasi yang berlangsung diantara sesama anggota yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah : memperbaiki koordinasi tugas; upaya pemechan masalah; saling berbagi informasi; upaya memecahkan konflik; membina hubungan melalui kegiatan bersama.

   b. Komunikasi Vertikal

      Komunikasi vertikal terdiri dari *upward communication* dan *downward communication*.*Upward communication* terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya yang berupa penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, dan penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya. Sedangkan *downward communication* merupakan komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya yang

berupa pemberian atau penyampaian instruksi kerja, penjelasan dari dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

c. Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

4. Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah proses komunikasi dimana arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi satu Arah dan Dua Arah

   Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi, jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan.Komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan menghemat waktu dan biaya.Pada komunikasi ini komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang dikirimkan sehingga dapat melindungi atau menutupi kesalahan yang mungkin dilakukan, sehingga komunikan dibiarkan dalam keadaan ketidakjelasan. Komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan balik mempunyai suatu sistem umpan balik yang terpasang tetap didalamnya, yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan balik pesan yang disampaikan. Jenis komunikasi ini menjamin informasi dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan. Namun komunikasi ini berjalan lambat karena memakan waktu, dan kemungkinan kurang efisien karena dapat memberikan kepuasan yang berlebihan kepada penerima pesan pesan yang mempunyai kesempatan untuk memahmi pesan yang dikirimkan sepenuhnya. (Masmuh, 2010 : 7-22)

2.1.4 Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan.Seringkali dijumpai dalam suatu

organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins dalam Masmuh meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

a. Penyaringan *(Filtering)*

   Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

   Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi, maka pengalaman, pendidikan,pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

   Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia

menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata.(Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (Effendi, 1989) Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah

   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*)

   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalin fungsi mereka. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah

   Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002:171) Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang berurutan.Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi utama.Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari Si A kepada Si B kepada Si C kepada Si D kepada Si E dalam serangkaian transaksi dua-orang.Dalam hal ini

> setiap individu orang ke 1 (satu) (sumber pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut. (Pace dan Faules, 2002: 172)

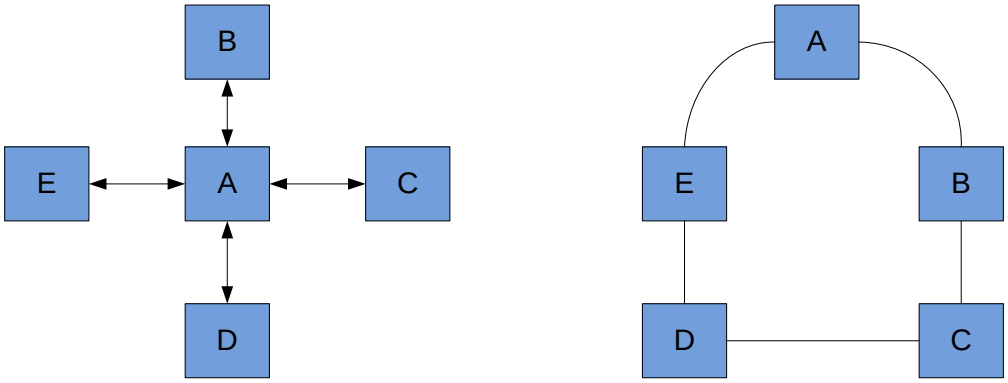
Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola "siapa berbicara kepada siapa".Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya.Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula.Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan.Karena adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka (Pace dan Faules, 2002: 173) Dalam pola-pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran.Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral.Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya.Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis sistem pengulangan pesan.Tidak seorang anggota

pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konsekuensi yang berbeda.

Dari pernyataan diatas maka pola komunikasi dapat digambarkan, sebagai berikut :

Gambar 2.1

Dua Pola Dasar Komunikasi



Pola Roda Pola Lingkaran

2.1.6 Tinjauan Tentang Pertanian

Pertanian pada dasarnya dapat diartikan dalam arti sempit dan arti luas.Dalam arti yang sempit pertanian adalah suatu kegiatan bercocok tanam. Sedangkan Dalam arti yang luas pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya.Inti dari ilmu-ilmu

pertanian adalah biologi dan ekonomi, karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, permesinan pertanian, dan biokimia juga dipelajari dalam pertanian.Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut :

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi deskriptif pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan Faules sebagaimana diukutip oleh Dedi Mulyana menyatakan bahwa:

"Pola Komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Mulyana, 2002: 171)

Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak

dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. Dan dalam pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan yaitu pola roda dan lingkaran.Pola yang digunakan adalah pola roda karena pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral.Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya.

Bertolak dari definisi di atas maka ditetapkan fokus penelitian yaitu pola komunikasi akan dianalisa mendalam mengenai proses komunikasi, hambatan komunikasi yang akan di rinci sebagai berikut:

1. **Proses Komunikasi**

   Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara Komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikas iini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).Proses komunikasi, banyak melalu perkembangan. (Effendy, 2000 : 31)

   Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak

jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari.

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kebisingan komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame of reference dan field of reference* antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000 : 45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi kelompok tani dewa family sering kali terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada kelompok tani dewa family. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pola komunikasi disini maka akan menimbulkan perbedaan pemahaman yang terjadi di kelompok tani dewa family tersebut. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan-hambatan itu bisa berkurang.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Pola Komunikasi kelompok tani dewa family dalam meningkatkan hasil pertanian. Pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang sudah biasa kita lakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi bisa secara verbal ataupun non verbal, pola komunikasi sendiri itu merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin dilakukan oleh kelompok tani dewa family yaitu memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dari pola komunikasi kelompok tani dewa family.

Dengan kata lain, karena adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah maka hambatan itu berkembang, keterbukaan dan ketertutupan yang menjadi harapan pada pola komunikasi yang terjadi pada kelompok tani dewa family.

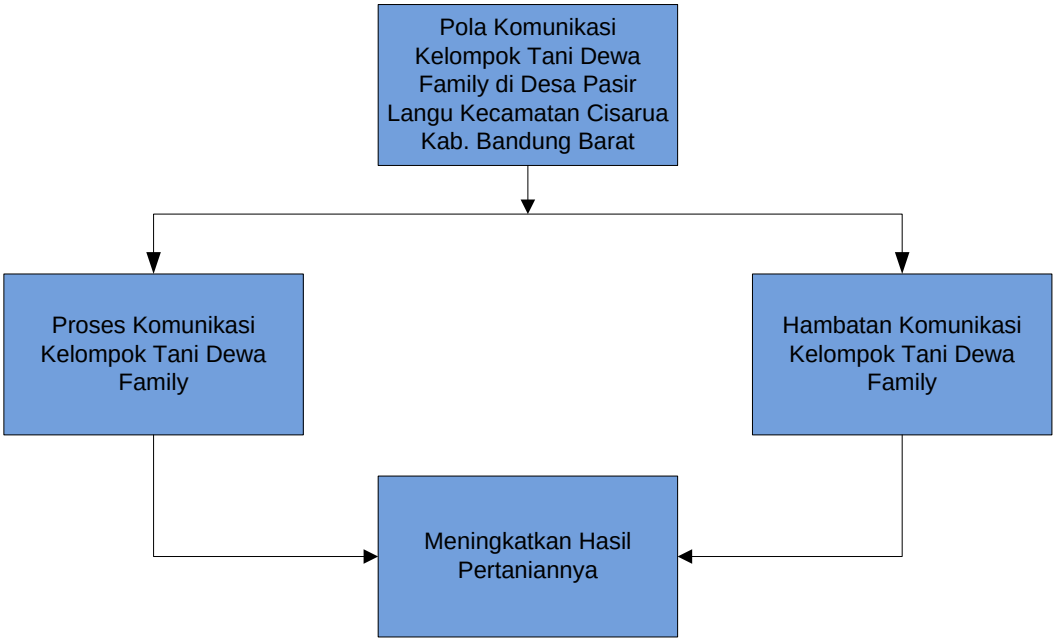
Komunikasi interpersonal diantara kelompok tani dewa family secara tatap muka, yang memungkinkan setiap anggota kelompok tani dewa family menangkap reaksi secara langsung, baik verbal ataupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi Kelompok Tani Dewa Family di Desa Pasir Langu. Dalam sub fokus di atas peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya proses komunikasi Kelompok Tani Dewa Family dalam meningkatkan hasil pertanian. Bagaimana pengelolaan informasi dan hambatan dalam penyebaran

informasi yang digunakan kelompok tani dewa family sebagai cara untuk berinteraksi kepada para anggotanya dan juga bagaimana cara komunikasi yang efektif dengan para anggotanya dalam penyebaran informasi di Kelompok Tani Dewa Family, yang merupakan sub judul dalam penelitian ini.

Gambar 2.2

Bagan Gambar Kerangka Pemikiran



(Sumber : Peneliti, 2015)